

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ilmiah dengan fokus kajian tentang "Bimbingan Keagamaan di Yayasan Kreasi Bangun Semesta Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin" telah selesai dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya, peneliti memperoleh dukungan penuh serta respons yang sangat positif dari para pengurus lembaga tersebut. Data-data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara mendalam yang melibatkan dua komponen penting di yayasan, yaitu pihak pengajar dan anak-anak binaan. Seluruh informasi dan fakta yang terungkap di lapangan kemudian diolah secara kualitatif. Peneliti berupaya mendeskripsikan hasil temuan tersebut secara objektif dan terarah, di mana penyajiannya disesuaikan secara runtut berdasarkan batasan rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan.

1. Gambaran Lokasi Penelitian

- a. Kondisi Umum Yayasan Kreasi Bangun Semesta Kota Banjarmasin Barat

Secara geografis, Yayasan Kreasi Bangun Semesta Provinsi Kalimantan Selatan terletak di alamat yang cukup spesifik, yakni di Jalan Simpang Belitung No. 18, RT 03, RW 01, Kelurahan Kuin Selatan,

Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi institusi ini dinilai memiliki keunggulan tersendiri karena berada di kawasan yang sangat strategis. Letak fisik bangunan yayasan yang berada tepat di tepi jalan utama (jalur protokol) memberikan keuntungan aksesibilitas yang sangat tinggi. Kondisi lingkungan yang terbuka dan berada di pusat aktivitas masyarakat ini membuat keberadaan yayasan menjadi sangat mencolok, mudah ditemukan, serta gampang diakses oleh masyarakat luas, baik yang menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Akses transportasi yang mudah ini tentunya turut mendukung efektivitas pelaksanaan seluruh program kerja yang diselenggarakan oleh pihak yayasan.

Gambar 4.1

Lokasi Yayasan Kreasi Bangun Semesta



Ditinjau dari aspek konektivitas wilayah, posisi geografis Yayasan ini juga terbilang sangat menguntungkan karena berada dalam

radius yang relatif dekat dengan beberapa institusi pendidikan tinggi terkemuka di Kota Banjarmasin, di antaranya adalah Kampus Universitas Muhammadiyah Banjarmasin (UMB) dan Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Kedekatan jarak dengan pusat-pusat akademis ini menciptakan sebuah ekosistem lingkungan yang kondusif. Kondisi aksesibilitas yang prima tersebut secara langsung menjadi faktor stimulan yang sangat mendukung kelancaran eksekusi berbagai program kerja organisasi, baik yang bergerak di sektor pendidikan informal, aksi sosial kemasyarakatan, maupun agenda syiar keagamaan yang menjadi pilar utama yayasan.

Dalam konteks pelaksanaan program bimbingan keagamaan, infrastruktur serta lokasi fisik yayasan ini difungsikan secara optimal sebagai episentrum atau pusat kegiatan pembelajaran bagi seluruh anak binaan. Para peserta didik yang menimba ilmu di lembaga ini tidak hanya berasal dari lingkungan sekitar, melainkan tersebar dari berbagai wilayah administratif di penjuru Kota Banjarmasin. Kehadiran fisik yayasan yang menyatu di tengah-tengah pemukiman penduduk ini memberikan dampak multiplikasi yang positif; salah satunya adalah memberikan kemudahan mobilisasi bagi anak-anak binaan untuk hadir dan berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian agenda pembinaan karakter serta bimbingan nilai-nilai keagamaan yang diselenggarakan oleh pihak pengelola secara konsisten dan terjadwal.

b. Sejarah Yayasan Kreasi Bangun Semesta Kecamatan Banjarmasin

Barat Kota Banjarmasin

Yayasan Kreasi Bangun Semesta merupakan yayasan sosial dan keagamaan yang bergerak dalam bidang pendidikan, pembinaan, dan bimbingan keagamaan terhadap anak-anak kurang mampu. Yayasan ini berawal dari sebuah komunitas pengajian yang terdiri dari berbagai latar belakang pekerjaan, seperti guru, pedagang, dan pegawai negeri sipil yang memiliki kepedulian terhadap kondisi sosial masyarakat, khususnya anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dalam bidang pendidikan dan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Yayasan, Yayasan Kreasi Bangun Semesta ini pertama kali didirikan pada tahun 2015 di Kabupaten Serang, Banten. Seiring berjalannya waktu, yayasan mulai mengembangkan cabang di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya di Kota Banjarmasin. Cabang Yayasan di Kota Banjarmasin mulai aktif berkembang sekitar tahun 2018. Selain di Banjarmasin, yayasan juga memiliki cabang di beberapa daerah lain seperti Samarinda, Sampit, dan Pontianak.

Yayasan Kreasi Bangun Semesta hadir sebagai wadah pembinaan dan rumah belajar bagi anak-anak, khususnya anak-anak yang kurang mampu. Yayasan ini bertujuan membantu anak-anak memperoleh pendidikan keagamaan, pembinaan akhlak, serta membentuk generasi yang memiliki karakter islami dan berakhlakul karimah.

Selain memberikan bimbingan keagamaan, yayasan pusat juga

memiliki program pemberdayaan seperti pertanian, perkebunan, dan peternakan yang bertujuan membantu kebutuhan operasional dan pembinaan anak-anak binaan. Adapun Yayasan Kreasi Bangun Semesta di Kota Banjarmasin saat ini masih berkembang dan belum memiliki asrama, sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk rumah belajar non-panti. Dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan itu bertujuan membentuk generasi yang memiliki akhlak yang baik, pemahaman agama yang memadai, serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat di masa mendatang.

c. Landasan Hukum Yayasan Kreasi Bangun Semesta

1. Nama yayasan : Kreasi Bangun Semesta (YKBS)
2. Legalitas :Akte Notaris Ny.MARISA ZAHRA, SH. NO 13
Tanggal 26 januari 2015SK Menteri Hukum dan HAM RI No.
Ahu.0001663. AH. 01, 12. Tahun 2015 Tanggal 5 Februari 2015
3. Kesbangpol:Nomor.220/704 HAN/Bakesbanpol
4. DINSOS :Nomor ; 460/4806/Dayasos/IX/2020
5. DOMISILI :No:140/4/KSBB-VII/2020

Aktivitas bimbingan keagamaan yang diperuntukkan bagi anak-anak binaan di Yayasan Kota Banjarmasin diselenggarakan secara intensif dan berkesinambungan. Proses pembinaan spiritual ini dilaksanakan secara berkala setiap hari, terhitung sejak hari Senin hingga hari Minggu tanpa jeda, guna memastikan internalisasi nilai-nilai agama berjalan secara optimal. Adapun rincian mengenai mekanisme serta

implementasi pelaksanaan bimbingan keagamaan yang berlangsung di Yayasan Kreasi Bangun Semesta, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut.

d. Jadwal kegiatan Yayasan Kreasi Bangun Semesta

Jadwal kegiatan harian dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan

Pelaksanaan program bimbingan keagamaan bagi anak-anak binaan dijadwalkan secara rutin setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu dalam sepekan, dengan durasi waktu pembelajaran yang dimulai pada pukul 15.00 hingga 18.00 WITA. Dalam pelaksanaannya, aktivitas belajar mengajar ini akan dihentikan sementara waktu ketika mengumandangkan adzan Ashar guna memberikan kesempatan kepada seluruh peserta dan pengajar untuk menunaikan ibadah sholat secara berjamaah, kemudian kegiatan bimbingan akan dilanjutkan kembali hingga jam belajar berakhir.

Seluruh rangkaian proses pembelajaran dan bimbingan spiritual ini dipusatkan di area aula utama atau ruang tengah Yayasan. Selain difungsikan sebagai area sentral untuk transfer ilmu dan pembinaan keagamaan, ruangan aula yang cukup luas ini juga dimanfaatkan secara multifungsi sebagai sarana ibadah sholat berjamaah sekaligus tempat makan bersama bagi para santri dan pengurus yayasan.

Jadwal pelajaran Ibtida 1, 2 & 3

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Tadarus Hadist	Tadarus Surah	Tadarus Bacaan	Titipan Doa	Tadarus Bacaan	Tadarus Hadist

		Doa		Sholat	
Mengaji	Mengaji	Mengaji		Mengaji	Tadarus Surah
Hafalan Hadist	Hafalan Surah	Hafalan Doa	-	Menulis, menghafal & praktek Sholat	Tadarus Doa

Jadwal pelajaran Muftadi Fathah

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Hapalan Surah	Hapalan Hadist	Hapalan Doa-Doa	Titipan Doa	Muraja'ah Hadist	Muraja'ah Surah
Tadarus	Tadarus	Tadarus	-	Muroja'ah Doa	Muroja;ah Doa

Jadwal pelajaran kelas Ulya

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Tadarus Hadist	Tadarus Surah	Tadarus Doa Harian	Titipan Doa	Ulya 1&2	Muraja'ah
Hafalan Hadist	Hafalan Surah	Hafalan Doa Harian	-	Tadarus Alqur'an	Muraja'ah
Tadarus Alqur'an	Tadarus Alqur'an	Tadarus Alqur'an	-	-	Muroja;ah

e. Struktur Organisasi Yayasan Kreasi Bangun Semesta

Adapun susunan tata kelola dan struktur organisasi yang secara resmi menjalankan roda operasional serta manajemen di Yayasan Kreasi Bangun Semesta, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin

adalah sebagai berikut.

Pembina	: Supriyadi S.Sos
Pengawas	: Mudjaryanto S.Pd
Ketua	: Agus Faizin
Sekretaris	: Sukron Majid
Bendahara Umum	: Ibrahim Bin Zaki Alfatlh
Wakil Bendahara	: Sumono Bin Kastono
Divisi Kemanusiaan	: Ahmad Rahmat Hidayat
	: Suryono
Divisi Sosial	: Akhirudin Budi S
	: Toha Mahsum
Divisi Keagamaan	: Ustadz Bahrudin S.Sos
	: Sutar

f. Data Tenaga Pengajar

- a) Ahmad suraji M.Ag mengajar dari tahun 2020
- b) Bahrudin yusup S. Sos, CPSM, CHC mengajar dari tahun 2019
- c) Rusmawati S.Pd mengajar dari tahun 2023
- d) Sariah S.Pd mengajar dari bulan April 2026

g. Sarana dan Prasarana Yang Terdapat Di Yayasan Kreasi Bangun
Semesta

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor determinan yang sangat mendukung kelancaran, efektivitas, serta keberhasilan pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan bimbingan keagamaan di Yayasan Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan (observasi) serta diperkuat oleh informasi yang dihimpun melalui sesi wawancara mendalam dengan

pihak pengelola, adapun rincian fasilitas serta inventaris penunjang yang tersedia di lembaga ini adalah sebagai berikut:

Sarana Pembelajaran:

- a) Ruang belajar
- b) Papan tulis
- c) Meja
- d) Buku Pelajaran khusus

Sarana Penunjang:

- a) TV
- b) Peralatan habsyi
- c) Ruang serbaguna
- d) Dapur
- e) Sound system
- f) Kipas

h. Kondisi Pembelajaran

Diketahui bahwa kondisi lingkungan belajar di yayasan tergolong sederhana namun cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan. Fasilitas yang tersedia telah tertata dengan baik sehingga dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Ruang belajar yang digunakan memiliki ukuran yang cukup luas dan mampu menampung anak-anak binaan yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, peserta didik laki-laki dan

perempuan ditempatkan secara terpisah pada sisi kanan dan kiri ruangan. Pengaturan tersebut dilakukan untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan selama kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan pengamatan peneliti, suasana pembelajaran berlangsung dengan tertib dan kondusif. Anak-anak mengikuti arahan yang diberikan oleh pengajar serta menunjukkan sikap yang cukup disiplin selama kegiatan berlangsung. Interaksi antara pengajar dan anak-anak juga terlihat baik, di mana pengajar memberikan arahan, bimbingan, serta pendampingan kepada peserta didik selama proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur dan berurutan. Pembelajaran diawali dengan membaca doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan muraja'ah atau pengulangan hafalan yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu pengajar memberikan penambahan materi baru serta menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik. Pada tahap berikutnya anak-anak melakukan setor hafalan dan mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Sebelum kegiatan berakhir, pengajar memberikan nasihat dan pesan-pesan keagamaan kepada anak-anak, kemudian kegiatan ditutup dengan doa penutup.

Untuk tahapan pembelajaran metode Azza, disusun sesuai tingkat pemahaman siswa

- a) Tingkat Mubtadi: Fokus pengenalan huruf hijaiyyah dan harakat.

- b) Tingkat Ibtida 1-3: Mempelajari huruf bersambung, panjang pendek bacaan, pengucapan huruf yang benar, serta pengenalan ayat-ayat Gharib.
- c) Tingkat Ulya: Tahap pemantapan sebelum siswa mulai membaca Al-Qur'an.

2. Hasil Penelitian

a. Peran Yayasan Kreasi Bangun Semesta sebagai Fasilitator dalam Bimbingan Keagamaan Anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Yayasan Kreasi Bangun Semesta Banjarmasin, diperoleh temuan bahwa yayasan memiliki peran sebagai fasilitator dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak-anak binaan. Peran tersebut diwujudkan melalui penyediaan berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, mulai dari penyediaan sarana dan prasarana, tenaga pengajar, program pembelajaran, hingga berbagai kegiatan pendukung yang menunjang perkembangan keagamaan anak.

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, Yayasan Kreasi Bangun Semesta berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan, Agus Faizin, diketahui bahwa yayasan telah menyediakan berbagai fasilitas belajar yang

digunakan oleh anak-anak selama mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan. Fasilitas tersebut meliputi ruang belajar, meja dan kursi, papan tulis, kipas angin, serta perlengkapan belajar lainnya. Selain itu, yayasan juga memiliki beberapa ruangan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Agus Faizin sebagai berikut:

“Untuk fasilitas belajar dimulai dari meja belajar, papan tulis, kipas. Di yayasan ada empat ruangan. Ruangan pertama ruang tamu untuk penerimaan tamu, ruangan kedua ruang belajar yang bisa disekat menjadi tiga kelas apabila jadwal pembelajaran bersamaan, ruangan ketiga ruang serbaguna yang digunakan untuk rapat, hiburan anak-anak, dan penyimpanan barang, sedangkan ruangan keempat adalah dapur untuk membuat makanan anak-anak. Jadi setiap selesai belajar anak-anak makan bersama.”⁶⁴

Keterangan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bahrudin Yusuf selaku Ketua Divisi Keagamaan sekaligus pengajar Yayasan Kreasi Bangun Semesta. Beliau menjelaskan bahwa seluruh perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran telah disediakan oleh yayasan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

⁶⁴ Wawancara dengan **Agus Faizin**, Ketua Yayasan Kreasi Bangun Semesta, Banjarmasin, (15 Mei 2026)

*“Semua peralatan mengajar ada, seperti papan tulis, meja, buku ajar, spidol, dan lain-lain. Fasilitas hiburan juga ada seperti televisi, peralatan Habsyi, dan alat-alat keterampilan lainnya.”*⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, fasilitas-fasilitas tersebut digunakan secara aktif selama proses bimbingan keagamaan berlangsung. Ruang belajar dimanfaatkan sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pembagian kelas, sedangkan ruang serbaguna digunakan untuk berbagai kegiatan pendukung, seperti kegiatan keterampilan, pemutaran film edukatif, maupun kegiatan bersama lainnya. Selain itu, setelah kegiatan pembelajaran selesai, anak-anak juga memperoleh konsumsi yang telah disiapkan oleh pihak yayasan.

Selain menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, Yayasan Kreasi Bangun Semesta juga memfasilitasi pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui penyediaan tenaga pengajar. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan bimbingan keagamaan dilaksanakan oleh lima orang pengajar yang terdiri atas 2 pengajar laki-laki dan 3 pengajar perempuan. Para pengajar melaksanakan proses pembelajaran secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama, mengingat sebagian besar pengajar juga memiliki pekerjaan utama di luar yayasan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Agus Faizin berikut ini:

⁶⁵ Wawancara dengan Bahrudin Yusuf, Ketua Divisi Keagamaan sekaligus Pengajar Yayasan Kreasi Bangun Semesta, Banjarmasin, (28 Mei 2026).

“Guru yang mengajar di sini ada lima orang, terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan. Mereka mengajar secara bergantian karena masing-masing juga memiliki pekerjaan utama di luar yayasan. Kami selalu mengingatkan bahwa mengajar di sini bukan semata-mata melihat honor, tetapi bagaimana ikut membantu pendidikan anak-anak agar menjadi generasi yang lebih baik.”⁶⁶

Bahrudin Yusuf juga menjelaskan bahwa antara pengajar dan relawan memiliki tugas yang berbeda. Pengajar berfokus pada pelaksanaan pembelajaran di rumah belajar, sedangkan relawan lebih banyak terlibat dalam kegiatan yayasan secara keseluruhan.

“Pengajar itu fokusnya mengajar anak-anak di rumah belajar. Kalau relawan lebih mengetahui seluruh kegiatan yayasan karena mereka langsung terlibat dalam kepengurusan yayasan.”⁶⁷

Berdasarkan hasil penelitian, yayasan tidak hanya menyediakan tenaga pengajar, tetapi juga berupaya meningkatkan kompetensi para pengajar melalui pelatihan yang dilaksanakan secara berkala. Pelatihan tersebut diselenggarakan bekerja sama dengan tim metode AZZA dari Kalimantan Tengah sebagai upaya meningkatkan kemampuan pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan di Yayasan

⁶⁶ Wawancara dengan **Agus Faizin**, Ketua Yayasan Kreasi Bangun Semesta, Banjarmasin, (28 mei 2026)

⁶⁷ Wawancara dengan Bahrudin Yusuf, Ketua Divisi Keagamaan sekaligus Pengajar Yayasan Kreasi Bangun Semesta, Banjarmasin, (28 Mei 2026).

Kreasi Bangun Semesta. Sebagaimana disampaikan oleh Bahrudin Yusuf sebagai berikut:

*“Pengajar memang tidak harus sudah menguasai metode AZZA sejak awal. Setelah direkrut mereka akan dilatih. Biasanya setiap bulan ada pelatihan dari tim AZZA yang datang dari Kapuas untuk membimbing para pengajar.”*⁶⁸

Selain sarana pembelajaran dan tenaga pengajar, Yayasan Kreasi Bangun Semesta juga memfasilitasi pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui penyelenggaraan program pembelajaran yang terstruktur. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran keagamaan dilaksanakan dengan menggunakan **metode AZZA**, yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dipadukan dengan hafalan hadis, doa harian, surah-surah pendek, serta pemahaman makna ayat. Dalam pelaksanaannya, anak-anak dibagi ke dalam tiga tingkatan kelas, yaitu **Ibtida**, **Mubtadi**, dan **Ulya**, yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan masing-masing anak.

Agus Faizin menjelaskan bahwa penggunaan metode AZZA dipilih karena dinilai mampu memudahkan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an sekaligus memahami isi kandungannya.

“Kami bebas memilih metode pembelajaran. Akhirnya kami memilih metode AZZA karena mempermudah hafalan anak-anak. Anak-

⁶⁸ Wawancara dengan **Agus Faizin**, Ketua Yayasan Kreasi Bangun Semesta, Banjarmasin, (28 mei 2026).

*anak bukan hanya menghafal ayatnya, tetapi juga diajarkan arti dan memahami isi ayat tersebut."*⁶⁹

Sementara itu, Bahrudin Yusuf menjelaskan bahwa setiap kelas memiliki target pembelajaran yang harus dicapai oleh anak. Apabila target tersebut telah terpenuhi, maka anak dapat melanjutkan ke jenjang kelas berikutnya.

*"Di yayasan ini ada sistem naik kelas. Kalau target hafalan dan materi sudah terpenuhi, anak bisa naik ke kelas berikutnya. Semua kelas memiliki target masing-masing sesuai metode AZZA."*⁷⁰

Selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas, Yayasan Kreasi Bangun Semesta juga menyediakan berbagai kegiatan pendukung sebagai bagian dari proses pembinaan keagamaan anak. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan tersebut meliputi pelatihan Habsyi, Minggu Ceria, kegiatan keterampilan, pemutaran film edukatif, doa bersama, kultum pada bulan Ramadan, serta makan bersama setelah kegiatan belajar. Berbagai kegiatan tersebut diselenggarakan sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendukung pembentukan karakter keagamaan anak.

⁶⁹ Wawancara dengan **Agus Faizin**, Ketua Yayasan Kreasi Bangun Semesta, Banjarmasin, (2 juni 2026).

⁷⁰ Wawancara dengan **Bahrudin Yusuf**, Ketua Divisi Keagamaan sekaligus Pengajar Yayasan Kreasi Bangun Semesta, Banjarmasin, (2 juni 2026).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa anak-anak mengikuti berbagai kegiatan tersebut dengan antusias. Kegiatan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga diselingi dengan aktivitas rekreatif dan pembinaan karakter, menjadikan suasana belajar di Yayasan Kreasi Bangun Semesta berlangsung lebih aktif dan kondusif.

b. Peran Yayasan Kreasi Bangun Semesta dalam Pengelolaan Bimbingan Keagamaan Anak.

Selain berperan sebagai fasilitator, hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Kreasi Bangun Semesta juga menjalankan peran dalam pengelolaan bimbingan keagamaan bagi anak-anak binaan. Peran ini tercermin dari pengelolaan kurikulum pembelajaran, penjadwalan kegiatan, pembagian sistem kelas, pengelolaan tenaga pengajar, hingga evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara berkala dan terstruktur.

Dalam mengelola kurikulum, yayasan menetapkan empat materi dasar yang wajib disampaikan pada setiap kelas, yaitu tadarus Al-Qur'an, hafalan hadis, hafalan doa harian, dan hafalan surah pendek. Urutan penyampaian keempat materi tersebut dalam satu minggu diserahkan kepada masing-masing pengajar, selama seluruh materi dasar tetap tersampaikan.

“Di sana ada empat dasar, yaitu tadarus Al-Qur'an, hafalan hadis, hafalan doa, dan hafalan surah. Jadi tinggal dari gurunya yang memodifikasi bagaimana, tergantung sesuai dengan kelasnya. Misalnya

*Senin khusus tadarus Al-Qur'an, Selasa hafalan hadis, Rabu hafalan surah, Kamis hafalan doa, jadi dalam empat hari itu semua materi tersampaikan.”*⁷¹

Ketua Yayasan, Agus Faizin, menambahkan bahwa pemilihan metode pembelajaran Al-Qur'an turut menjadi bagian dari pengelolaan kurikulum, sebagaimana disampaikan berikut ini.

*“Kami memilih metode AZZA karena anak-anak bukan hanya menghafal ayatnya saja, tetapi juga diajarkan arti dan memahami isi ayat tersebut.”*⁷²

Pengelolaan sistem kelas dilaksanakan melalui pembagian jenjang halaqah menjadi tiga tingkatan, yaitu kelas Ibtida, Muftadi, dan Ulya, yang disusun berdasarkan usia, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta capaian hafalan anak. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah anak pada masing-masing tingkatan yaitu 21 anak di kelas Ibtida, 20 anak di kelas Muftadi, dan 4 anak di kelas Ulya. Kenaikan ke tingkat berikutnya didasarkan pada pemenuhan target hafalan yang telah ditetapkan pada tiap kelas, sehingga perkembangan kemampuan anak dapat dipantau secara bertahap.

Dalam hal penjadwalan, yayasan memberikan keleluasaan bagi pengajar mengingat kegiatan mengajar di yayasan merupakan kegiatan sampingan bagi sebagian besar dari mereka, sehingga jadwal mengajar

⁷¹ Wawancara dengan Bahrudin Yusuf, Pengajar Yayasan Kreasi Bangun Semesta, Banjarmasin.

⁷² Wawancara dengan Agus Faizin, Ketua Yayasan Kreasi Bangun Semesta, Banjarmasin, (9 Juni 2026).

dilaksanakan secara bergantian antarpengajar. Kegiatan bimbingan pada hari biasa dilaksanakan Senin sampai Rabu, sedangkan hari Jumat dikhususkan untuk kegiatan titipan doa. Khusus pada bulan Ramadan, jadwal disesuaikan menjadi Senin sampai Jumat mulai pukul 17.00 WITA, diisi dengan kegiatan belajar, kultum, zikir menjelang berbuka, serta salat magrib berjamaah sebelum anak-anak diizinkan pulang.

“Mengenai jadwal pembelajaran, untuk jadwal tidak menentu karena yayasan memberikan keleluasaan pada pengajar, karena bagi mereka mengajar di sini sebagai sampingan dan mereka juga punya pekerjaan utama di luar yayasan. Ketua yayasan selalu mengingatkan kepada pengajar bahwa mengajar itu tidak semata-mata melihat honor atau materinya, tetapi bagaimana kita ikut membantu kecerdasan anak bangsa ini.”⁷³

Pengelolaan tenaga pengajar dilakukan melalui proses seleksi dengan syarat minimal hafal juz ‘amma serta mampu membaca dan menulis huruf Arab. Calon pengajar yang diterima kemudian dibina melalui pelatihan, tanpa disyaratkan telah menguasai metode AZZA sejak awal perekrutan. Yayasan turut menyelenggarakan pelatihan rutin sebulan sekali yang didatangkan langsung oleh tim metode AZZA dari Kapuas, Kalimantan Tengah, guna meningkatkan kompetensi pengajar dalam mengajarkan hafalan hadis, surah, dan tata cara membaca Al-Qur'an.

⁷³ Wawancara dengan Agus Faizin, Ketua Yayasan Kreasi Bangun Semesta, Banjarmasin.

Pengelolaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui dua bentuk, yaitu penilaian harian yang dilakukan pengajar selama proses pembelajaran berlangsung, serta ujian akhir semester yang dilaksanakan dua kali dalam setahun. Selain evaluasi internal tersebut, khusus untuk materi metode AZZA, anak-anak turut mengikuti ujian yang diselenggarakan secara serentak oleh lembaga pengembang metode tersebut se-Kalimantan Selatan, sesuai jadwal yang ditentukan oleh pihak pusat.

“Cara mengevaluasi bisa berupa ujian, ujiannya di lembaga yang lebih tinggi, se-Kalimantan Selatan untuk metode AZZA ini. Nanti ketua dari sananya mengumumkan bulan ini akan ujian, jadi anak-anak ikut sesuai tanggal, kecuali ada pengecualian dari ketua untuk perubahan jadwal ujian. Tapi ada juga evaluasi tiap tahun dua kali, seperti di sekolah pada umumnya, hanya beda tanggal saja.”⁷⁴

Dari sisi struktur pengelolaan, ditemukan adanya pemisahan ranah tugas antara pengajar dan staf pengurus yayasan, seperti sekretaris dan bendahara. Pengajar berfokus pada penyelenggaraan pembelajaran di Rumah Belajar, sedangkan staf pengurus menangani pengelolaan yayasan secara keseluruhan, termasuk pendanaan yang bersumber dari infak rutin komunitas, donasi, serta penggalangan dana oleh relawan. Dengan demikian, pengelolaan bimbingan keagamaan di Yayasan Kreasi Bangun Semesta tidak hanya berorientasi pada penyampaian

⁷⁴ Wawancara dengan Rusmawati, Pengajar Yayasan Kreasi Bangun Semesta, Banjarmasin.

materi, tetapi juga mencakup pengaturan kurikulum, penjadwalan, sistem kelas, tenaga pengajar, dan evaluasi secara menyeluruh dan berkesinambungan.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yayasan Kreasi Bangun Semesta didukung oleh beberapa faktor yang menunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam yayasan maupun dari pihak luar yang turut memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan.

Salah satu faktor pendukung adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Yayasan telah menyediakan ruang belajar, perlengkapan belajar, media pembelajaran, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya yang dimanfaatkan dalam kegiatan bimbingan keagamaan. Selain itu, yayasan juga memiliki tenaga pengajar yang secara aktif membimbing anak-anak sesuai dengan pembagian kelas dan materi pembelajaran yang telah ditentukan.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya program pembelajaran yang terstruktur melalui penggunaan metode AZZA. Berdasarkan hasil

penelitian, metode tersebut memberikan pedoman yang jelas bagi para pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Setiap kelas memiliki target pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kemampuan anak sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih terarah. Selain itu, para pengajar juga memperoleh pelatihan secara berkala dari tim metode AZZA untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar.

Rusmawati selaku pengajar menjelaskan bahwa keberadaan pedoman pembelajaran sangat membantu pengajar dalam melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan.

"Faktor yang paling membantu itu arahan yang jelas, seperti gambarannya bagaimana, materinya apa, kemudian evaluasinya bagaimana. Jadi guru tidak bingung dalam mengajar anak."⁷⁵

Selain dukungan dari dalam yayasan, pelaksanaan bimbingan keagamaan juga memperoleh dukungan dari masyarakat dan para relawan. Berdasarkan hasil penelitian, pendanaan yayasan berasal dari infaq anggota komunitas, donasi dari berbagai pihak, serta kegiatan penggalangan dana yang dilakukan oleh relawan. Dukungan tersebut turut membantu penyelenggaraan berbagai program pembinaan bagi anak-anak binaan.

⁷⁵ Wawancara dengan **Rusmawati**, Pengajar Yayasan Kreasi Bangun Semesta, Banjarmasin

Di samping adanya faktor pendukung, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Berdasarkan jadwal yang berlaku, setiap pertemuan berlangsung sekitar satu setengah jam sehingga pengajar harus memanfaatkan waktu yang tersedia secara efektif untuk menyampaikan seluruh materi pembelajaran.

Selain itu, karakteristik anak yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat anak-anak yang mudah mengikuti pembelajaran, namun ada pula yang memerlukan perhatian dan pendampingan lebih karena masih berada pada usia dini atau memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda. Sebagaimana disampaikan oleh Rusmawati berikut ini.

"Kendalanya mungkin dari waktu, karena anak yang dihadapi banyak sedangkan waktunya cuma satu jam tiga puluh menit. Untuk anak juga berbeda-beda, ada yang anteng, ada yang masih susah fokus, apalagi yang masih kecil."⁷⁶

Selain faktor tersebut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal anak turut memengaruhi keberhasilan proses pembinaan. Bahrudin Yusuf menjelaskan bahwa perkembangan akhlak

⁷⁶ Wawancara dengan **Rusmawati**, Pengajar Yayasan Kreasi Bangun Semesta, Banjarmasin

anak tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di yayasan, tetapi juga oleh lingkungan keluarga dan masyarakat tempat mereka berinteraksi setelah kegiatan belajar selesai. Oleh karena itu, perubahan perilaku anak memerlukan proses yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi peneliti, berbagai kendala tersebut tidak menghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan secara keseluruhan. Para pengajar tetap berupaya memberikan pendampingan, motivasi, dan pembinaan kepada anak-anak sehingga kegiatan bimbingan keagamaan dapat berlangsung secara rutin sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh Yayasan Kreasi Bangun Semesta.

B. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Peran Yayasan Kreasi Bangun Semesta sebagai Fasilitator dalam Bimbingan Keagamaan Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Yayasan memiliki peran sebagai fasilitator dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak-anak binaan. Peran tersebut terlihat dari upaya yayasan dalam menyediakan tenaga pengajar, sarana dan prasarana, program pembelajaran, serta sistem pembelajaran yang mendukung berlangsungnya kegiatan bimbingan keagamaan.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori peran yang dikemukakan oleh **Soerjono Soekanto** yang menyatakan bahwa peran

merupakan aspek dinamis dari suatu status atau kedudukan atau status. Ketika seorang individu atau suatu institusi/lembaga mampu mengaktualisasikan, mengoperasionalkan, dan menjalankan hak-hak serta kewajibannya secara konkret, maka hal tersebut merupakan perwujudan dari posisi struktural yang diembannya di tengah-tengah tata kehidupan masyarakat.⁷⁷

Pada penelitian ini, Yayasan memiliki peran sebagai fasilitator dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak-anak binaan. Peran tersebut diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, penyediaan tenaga pengajar, pelaksanaan program pembelajaran keagamaan, serta dukungan terhadap berbagai kegiatan yang menunjang proses bimbingan keagamaan.

Menurut Prayitno dan Erman Amti, fasilitator merupakan pihak yang menyediakan berbagai sarana dan kondisi yang diperlukan agar proses bimbingan dapat berlangsung secara efektif.⁷⁸ Dalam konteks bimbingan keagamaan, peran fasilitator tidak hanya menyediakan tempat belajar, tetapi juga menyediakan sumber daya manusia, fasilitas belajar, dan sistem pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan.

Selain menyediakan fasilitas fisik, Yayasan Kreasi Bangun Semesta juga memfasilitasi pelaksanaan bimbingan melalui penyediaan

⁷⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 210.

⁷⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)

tenaga pengajar yang memiliki kompetensi di bidang keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian, yayasan memiliki lima orang pengajar yang bertugas memberikan bimbingan kepada anak-anak sesuai dengan pembagian kelas masing-masing. Yayasan juga menyelenggarakan pelatihan secara berkala bekerja sama dengan tim metode AZZA sehingga para pengajar memperoleh pembinaan mengenai materi maupun teknik pembelajaran yang digunakan.

Keberadaan tenaga pengajar yang memperoleh pelatihan secara berkelanjutan menunjukkan bahwa yayasan tidak hanya menyediakan sumber daya manusia, tetapi juga berupaya meningkatkan kualitas layanan bimbingan keagamaan. Menurut peneliti, hal ini menjadi salah satu bentuk komitmen yayasan dalam menjaga mutu pembelajaran sehingga materi yang diberikan kepada anak-anak dapat disampaikan secara tepat dan sesuai dengan tujuan pembinaan.

Selain tenaga pengajar, bentuk fasilitasi lainnya terlihat dari penyelenggaraan program pembelajaran yang terstruktur melalui penggunaan metode AZZA. Metode tersebut tidak hanya menekankan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengajarkan hafalan hadis, doa sehari-hari, surah-surah pendek, serta pemahaman terhadap makna ayat Al-Qur'an. Pembagian kelas ke dalam jenjang Ibtida, Muhtadi, dan Ulya juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan anak.

Menurut teori bimbingan keagamaan yang telah dijelaskan pada

BAB II, proses bimbingan hendaknya dilaksanakan secara sistematis, bertahap, dan disesuaikan dengan kondisi individu yang dibimbing. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode AZZA beserta pembagian kelas berdasarkan tingkat kemampuan menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yayasan Kreasi Bangun Semesta telah memenuhi prinsip tersebut. Hal ini terlihat dari adanya target pembelajaran pada setiap tingkatan kelas serta evaluasi yang dilakukan secara berkala terhadap perkembangan belajar anak.

Di samping itu, yayasan juga menyediakan berbagai kegiatan pendukung, seperti pelatihan Habsyi, Minggu Ceria, kegiatan keterampilan, doa bersama, kultum pada bulan Ramadan, serta makan bersama setelah kegiatan pembelajaran. Menurut peneliti, berbagai kegiatan tersebut merupakan bagian dari upaya yayasan dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan perkembangan sosial, emosional, dan spiritual anak. Dengan demikian, proses bimbingan keagamaan berlangsung dalam suasana yang lebih menyenangkan sehingga anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan lebih antusias.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Edi Suharto yang menyatakan bahwa lembaga sosial memiliki fungsi memberikan pelayanan dan fasilitas kepada masyarakat guna membantu tercapainya tujuan

pembinaan dan pengembangan individu secara optimal.⁷⁹ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Yayasan telah menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam bimbingan keagamaan melalui penyediaan tenaga pengajar, sarana dan prasarana, serta sistem pembelajaran yang mendukung proses pembinaan keagamaan anak-anak binaan.

2. Peran Yayasan Kreasi Bangun Semesta dalam Pengelolaan Bimbingan Keagamaan Di Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian, Yayasan Kreasi Bangun Semesta tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga menjalankan peran yang signifikan dalam pengelolaan bimbingan keagamaan bagi anak-anak binaan. Peran ini tercermin dari pengelolaan kurikulum, penjadwalan kegiatan, pembagian sistem kelas, pengelolaan tenaga pengajar, hingga evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan..

Dalam aspek pengelolaan kurikulum, yayasan menetapkan empat materi dasar yang wajib disampaikan pada setiap tingkatan kelas, yaitu tadarus Al-Qur'an, hafalan hadis, hafalan doa harian, dan hafalan surah pendek. Meskipun urutan penyampaian materi dalam satu minggu diserahkan kepada masing-masing pengajar, namun seluruh materi dasar tetap harus tersampaikan. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan

⁷⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2020), hlm. 25

kurikulum yang terstruktur meskipun fleksibel dalam pelaksanaannya. Selain itu, yayasan juga memilih dan menerapkan metode AZZA sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang terintegrasi dengan hafalan hadis dan doa. Metode ini tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pemahaman makna ayat dan hadis.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan pendapat **Samsul Munir Amin** yang menyatakan bahwa bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan secara terarah, terus-menerus, dan sistematis kepada setiap individu agar mampu mengembangkan potensi atau fitrah beragamanya secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan keduanya.⁸⁰ Penerapan metode AZZA yang terstruktur dalam empat materi dasar mencerminkan proses yang terarah dan sistematis, sehingga anak-anak tidak hanya menghafal secara tekstual, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Temuan ini juga diperkuat oleh teori manajemen yang dikemukakan oleh **Ilham dkk.** bahwa manajemen layanan lembaga bimbingan tidak terlepas dari peran manajemen yang mencakup **perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling)**. Fungsi manajemen ini terbentuk karena adanya komunikasi yang baik antara

⁸⁰ Samsul Munir Amin, 19

pimpinan dengan semua anggota.⁸¹ Dalam konteks Yayasan Kreasi Bangun Semesta, perencanaan terlihat dari penetapan empat materi dasar dan metode AZZA. Pengorganisasian terlihat dari pembagian kelas ke dalam tiga tingkatan (Ibtida, Muftadi, dan Ulya). Pelaksanaan terlihat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara rutin sesuai jadwal. Sedangkan pengawasan terlihat dari evaluasi harian dan ujian semester yang dilaksanakan secara berkala.

Selain itu, pembagian kelas berjenjang ini juga selaras dengan tahap perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh **Jean Piaget**. Anak usia dini (setara kelas Ibtida) berada pada tahap praoperasional, di mana mereka belum sepenuhnya siap untuk berpikir logis dan masih sangat bergantung pada pengalaman konkret dan peniruan.⁸² Sementara anak-anak pada kelas Ulya yang umumnya berusia lebih besar, mulai memasuki tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis dan memahami konsep-konsep yang lebih abstrak. Dengan demikian, pembagian kelas berdasarkan usia dan kemampuan di Yayasan ini telah mempertimbangkan aspek perkembangan kognitif anak.

Dalam aspek pengelolaan penjadwalan, yayasan memberikan keleluasaan bagi pengajar mengingat kegiatan mengajar di yayasan merupakan kegiatan sampingan bagi sebagian besar dari mereka,

⁸¹ Ilham, Ermalianti, Samsul Rani, dan Muhammad Rif'at, 44-45.

⁸² Siska Oktari, 152-153

sehingga jadwal mengajar dilaksanakan secara bergantian antar pengajar. Kegiatan bimbingan pada hari biasa dilaksanakan Senin sampai Rabu, sedangkan hari Jumat dikhususkan untuk kegiatan titipan doa. Khusus pada bulan Ramadan, jadwal disesuaikan menjadi Senin sampai Jumat mulai pukul 17.00 WITA, diisi dengan kegiatan belajar, kultum, zikir menjelang berbuka, serta salat magrib berjamaah.

Pengelolaan tenaga pengajar juga menjadi bagian penting dari peran yayasan. Berdasarkan hasil penelitian, yayasan melakukan seleksi dengan syarat minimal hafal juz 'amma serta mampu membaca dan menulis huruf Arab. Calon pengajar yang diterima kemudian dibina melalui pelatihan, tanpa disyaratkan telah menguasai metode AZZA sejak awal perekrutan. Yayasan turut menyelenggarakan pelatihan rutin sebulan sekali yang didatangkan langsung oleh tim metode AZZA dari Kapuas, Kalimantan Tengah, guna meningkatkan kompetensi pengajar dalam mengajarkan hafalan hadis, surah, dan tata cara membaca Al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nadzmi Akbar yang menekankan bahwa pemilihan media dan metode dalam bimbingan maupun konseling keagamaan perlu disesuaikan dengan karakteristik individu yang dibimbing agar pesan-pesan keagamaan dapat diterima secara efektif dan bermakna.⁸³ Pelatihan rutin bagi pengajar merupakan upaya untuk memastikan bahwa kompetensi pengajar terus meningkat,

⁸³ Nadzmi Akbar, 6-7

sehingga metode dan materi yang disampaikan dapat diinternalisasi dengan baik oleh anak-anak binaan. Selain itu, pelatihan ini juga mencerminkan fungsi pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang dikemukakan oleh Ilham dkk., karena yayasan tidak hanya merekrut pengajar, tetapi juga membina dan mengevaluasi kinerja mereka secara berkelanjutan.

Dalam aspek pengelolaan evaluasi pembelajaran, yayasan melaksanakan evaluasi melalui dua bentuk, yaitu penilaian harian yang dilakukan pengajar selama proses pembelajaran berlangsung, serta ujian akhir semester yang dilaksanakan dua kali dalam setahun. Selain evaluasi internal tersebut, khusus untuk materi metode AZZA, anak-anak turut mengikuti ujian yang diselenggarakan secara serentak oleh lembaga pengembang metode tersebut se-Kalimantan Selatan, sesuai jadwal yang ditentukan oleh pihak pusat.

Penilaian harian berfungsi sebagai kontrol terhadap proses pembelajaran harian, sedangkan ujian akhir semester dan ujian regional metode AZZA berfungsi sebagai pengukuran capaian pembelajaran dalam periode yang lebih panjang.

Hal ini sejalan dengan teori evaluasi pembelajaran yang dikemukakan oleh **Hamalik**, yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, mengukur efektivitas metode pengajaran, dan memberikan umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran di masa

mendatang.⁸⁴

Dari sisi **struktur pengelolaan**, ditemukan adanya pemisahan ranah tugas antara pengajar dan staf pengurus yayasan, seperti sekretaris dan bendahara. Pengajar berfokus pada penyelenggaraan pembelajaran di Rumah Belajar, sedangkan staf pengurus menangani pengelolaan yayasan secara keseluruhan, termasuk pendanaan yang bersumber dari infak rutin komunitas, donasi, serta penggalangan dana oleh relawan.

Struktur organisasi yang jelas ini merupakan bagian dari pengorganisasian (organizing) dalam manajemen. Sebagaimana dijelaskan oleh Nadzmi Akbar dalam bukunya, bahwa pengorganisasian mencakup pembagian peran kepada para anggota serta pengembangan struktur hubungan pelaksana tugas yang satu dengan pelaksana tugas lainnya agar menunjang tercapainya tujuan organisasi.⁸⁵ Dengan adanya pemisahan tugas yang jelas antara pengajar dan pengurus, maka masing-masing pihak dapat fokus pada peran dan tanggung jawabnya, sehingga pengelolaan bimbingan keagamaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

3. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Di Yayasan Kreasi Bangun Semesta

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan bimbingan keagamaan

⁸⁴ Oemar Hamalik, **Kurikulum dan Pembelajaran** (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 160.

⁸⁵ Nadzmi Akbar, 44-45.

di Yayasan Kreasi Bangun Semesta dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari pengelolaan internal yayasan maupun kondisi eksternal yang memengaruhi proses pembinaan anak. Keberadaan faktor pendukung membantu kelancaran pelaksanaan bimbingan keagamaan, sedangkan faktor penghambat menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh yayasan dalam mencapai tujuan pembinaan.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung yang ditemukan meliputi tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran, tenaga pengajar yang aktif, penggunaan metode AZZA sebagai pedoman pembelajaran, pelatihan bagi pengajar, serta adanya sistem pembelajaran yang terstruktur. Yayasan juga memberikan keleluasaan kepada pengajar untuk mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak, tanpa mengabaikan target pembelajaran yang telah ditetapkan dalam metode AZZA. Selain itu, dukungan dari relawan, donatur, dan masyarakat turut membantu keberlangsungan berbagai program pembinaan yang dilaksanakan oleh yayasan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Ilham dkk. yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu layanan bimbingan tidak terlepas dari pengelolaan yang baik melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan. Pengelolaan yang baik akan membantu tercapainya tujuan pembinaan serta meningkatkan efektivitas layanan yang diberikan kepada peserta

bimbingan.⁸⁶

Berdasarkan teori tersebut, pengelolaan bimbingan keagamaan di Yayasan Kreasi Bangun Semesta menunjukkan adanya perencanaan dan pelaksanaan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari pembagian kelas berdasarkan tingkat kemampuan anak, penggunaan metode AZZA sebagai pedoman pembelajaran, adanya target belajar pada setiap tingkatan kelas, pelaksanaan evaluasi secara berkala, serta pemberian pelatihan rutin kepada para pengajar. Selain itu, yayasan juga menyediakan fasilitas belajar yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Menurut analisis peneliti, pengelolaan yang dilakukan oleh Yayasan Kreasi Bangun Semesta menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan bimbingan keagamaan. Pengelolaan tersebut tidak hanya mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi, tetapi juga membantu anak-anak mengikuti proses pembelajaran secara lebih terarah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan keagamaan dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembinaan lebih mudah tercapai.

Di samping faktor pendukung, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu

⁸⁶ Ilham dkk, 41-45

pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, setiap pertemuan berlangsung sekitar satu setengah jam sehingga pengajar harus mengatur waktu secara efektif agar seluruh materi pembelajaran dapat tersampaikan. Selain itu, karakteristik anak yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri karena terdapat anak yang mudah memahami materi, namun ada pula yang memerlukan perhatian dan pendampingan lebih dalam mengikuti proses pembelajaran.

Faktor penghambat lainnya berasal dari lingkungan eksternal anak. Berdasarkan hasil penelitian, para pengajar menjelaskan bahwa perubahan perilaku dan akhlak anak tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di yayasan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat. Setelah kegiatan belajar selesai, sebagian anak kembali ke lingkungan yang kurang mendukung pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan di yayasan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembentukan akhlak anak berlangsung secara bertahap dan memerlukan waktu yang lebih lama.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat **Sutaryono** yang menyatakan bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulan. Lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan suatu kegiatan sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak dapat terlaksana secara optimal.⁸⁷

⁸⁷ Sutaryono, 22

Menurut analisis peneliti, faktor eksternal memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan bimbingan keagamaan di Yayasan Kreasi Bangun Semesta. Meskipun yayasan telah melaksanakan proses pembinaan secara terarah melalui berbagai program keagamaan, keberhasilan pembentukan karakter anak tetap memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kerja sama antara yayasan, orang tua, dan masyarakat menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan bimbingan keagamaan sehingga nilai-nilai yang telah ditanamkan di yayasan dapat terus diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yayasan Kreasi Bangun Semesta dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung berupa pengelolaan layanan yang baik, tenaga pengajar, metode pembelajaran, fasilitas, serta dukungan berbagai pihak mampu menunjang keberhasilan proses pembinaan. Sementara itu, faktor penghambat yang berasal dari keterbatasan waktu pembelajaran dan lingkungan eksternal anak menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar pelaksanaan bimbingan keagamaan dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Dengan demikian, keberhasilan bimbingan keagamaan tidak hanya bergantung pada kualitas program yang diselenggarakan oleh yayasan, tetapi juga dipengaruhi oleh sinergi antara pengelola yayasan,

pengajar, orang tua, dan lingkungan sosial anak. Semakin baik kerja sama yang terjalin di antara berbagai pihak tersebut, maka semakin besar pula peluang tercapainya tujuan bimbingan keagamaan, yaitu membentuk anak yang memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.